

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pendiri bangsa Indonesia telah merumuskan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Hal ini membawa konsekuensi bahwa negara berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan secara nasional. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia .

Kemajuan bangsa hanya dimungkinkan oleh perluasan pendidikan bagi setiap anggota bangsa itu. Pendidikan bukan lagi diperuntukkan bagi suatu golongan elite yang sangat terbatas melainkan bagi seluruh rakyat. Setiap pembatasan atau pengekangan akan berarti kerugian dan penghamburan bakat dan biaya¹⁾.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah²⁾. Dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, sengaja, langsung

¹⁾ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, cet. ketujuh belas, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hal. 36.

²⁾ Eliyanto, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet. 1, (Yogyakarta : Program Studi MPI, FITK UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan IAINU Kebumen, 2017), hal. 1

maupun tidak langsung, sadar, dan penuh tanggungjawab, yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan³⁾.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah terdapat murid sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar, maka terjadilah proses belajar mengajar. Di sinilah guru memegang peran kunci, artinya proses pembelajaran banyak tergantung pada guru itu sendiri. Hal ini dikarenakan kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan serta ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Di sisi lain, siswa merupakan suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat 'prinsip aktif' yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Pendidikan saat ini menitikberatkan pada aktivitas siswa, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai.

Penguasaan materi pelajaran akan lebih cepat ditangkap oleh siswa yang pandai, sebaliknya siswa yang daya tangkapnya kurang akan mendapat kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu, siswa yang daya

³⁾ Eliyanto, Ibid., hal. 4

tangkapnya kurang perlu diberikan waktu tersendiri atau jam tambahan untuk membantu siswa tersebut agar dapat mencapai kompetensi tertentu dan mempunyai kemampuan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Seseorang diduga mengalami kesulitan belajar bilamana yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Gejala sebagai penanda adanya kesulitan belajar diantaranya menunjukkan hasil belajar yang rendah. Ketika seorang siswa menunjukkan gejala kesulitan belajar maka akan mengalami kesulitan yang lebih tinggi pada pembelajaran berikutnya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru senantiasa mengharapkan agar seluruh siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Namun, dalam kenyataannya sebagian siswa menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa menunjukkan nilai rendah, meskipun menurut guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan telah mengusahakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran sehingga dapat berjalan efektif, dapat dilakukan berbagai usaha, diantaranya belajar kelompok dan bantuan tutor. Pada saat belajar kelompok dan bantuan tutor, murid sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya sendiri dari pada guru.

Bahasa yang digunakan murid lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh murid lain⁴⁾.

Salah satu metode yang diduga mampu dan dapat membantu kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah dengan metode Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya. Melalui metode ini, siswa belajar secara terbuka dan interaktif, sehingga siswa terpacu untuk menguasai bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang ditelah ditentukan. Metode ini dalam pelaksanaannya mampu menciptakan kondisi psikologis yang nyaman bagi setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh tutor sebaya pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IANU) Kebumen bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kelas IX Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih melalui Metode Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya pada Kelas IX MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Tahun Pelajaran 2022/2023”.

⁴⁾ Nasution, Op.Cit., hal. 44.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metode Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada Kelas IX MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Tahun Pelajaran 2022/2023?.
2. Apakah metode Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa pada Kelas IX MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Tahun Pelajaran 2022/2023?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan pembelajaran Fiqih pada Kelas IX MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen melalui metode Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, yaitu :

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan penggunaan metode Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya.
- c. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Siswa sebagai subyek penelitian diharapkan :

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dan nyata dalam pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan melalui metode Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya.
- 2) Sebagai sarana untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- 3) Meningkatnya hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotirik.

b. Manfaat bagi peneliti dan guru

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang metode Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya.
- 2) Menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan metode diskusi kelompok terbimbing tutor sebaya pada proses belajar mengajar.

- 3) Diperolehnya salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran remedial sekaligus pengayaan.
- c. Manfaat bagi sekolah
- 1) Menjadi salah satu referensi metode pembelajaran dalam menyusun program pembelajaran.
 - 2) Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
 - 3) Sebagai masukan kepada sekolah dalam upaya pembentukan karakter siswa dengan implementasi metode Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Sebaya.